

Analisis Campur Kode Pada Novel The Chance It's My Turn Now Karya Angelxs

La Ode Madina^{1*}, Selly Bille²

Universitas Victory Sorong

¹ laodemadinanoken@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk : (1) mendeskripsikan unsur-unsur campur kode pada novel The Chance It's My Turn Now, (2) mendeskripsikan bentuk-bentuk campur kode pada novel The Chance It's My Turn Now. Jenis penelitian yaitu kualitatif dengan metode analisis deskriptif. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah teknik baca dan teknik catat. Berdasarkan hasil penelitian Analisis Campur Kode Pada Novel The Chance It's My Turn Now Karya Angelxs berjumlah 85 data. Unsur campur kode ke luar berjumlah 30 data, unsur campur kode ke dalam berjumlah 10 data. Campur kode bentuk kata berjumlah 20 data, campur kode bentuk frasa berjumlah 15 data, dan campur kode bentuk klausa berjumlah 10 data.

Kata Kunci: Campur Kode, Novel, The Chance It's My Turn Now

Analysis of Code Mixing in the Novel The Chance It's My Turn Now by Angelxs

Abstract

This study aims to: (1) describe the elements of code mixing in the novel The Chance It's My Turn Now, (2) describe the forms of code mixing in the novel The Chance It's My Turn Now. The type of research is qualitative with descriptive analysis method. Data collection techniques in this study are reading and note-taking techniques. Based on the results of the analysis of Code Mixing Analysis in the Novel The Chance It's My Turn Now by Angelxs, there are 85 data. Outward code-mixing elements totaled 30 data, internal code-mixed elements amounted to 10 data. Mixed code word forms amounted to 20 data, mixed code form phrases totaled 15 data, and mixed code form clause totaled 10 data.

Keywords: Code Mix, Novel, The Chance It's My Turn Now

1. PENDAHULUAN

Keragaman bahasa disebabkan oleh adanya kegiatan interaksi dan komunikasi sosial yang dilakukan oleh sekelompok masyarakat yang sangat beragam. Penggunaan ragam bahasa akan mempengaruhi makna atau maksud tertentu mengenai apa yang ingin disampaikan berdasarkan konteks yang ada. Ragam bahasa berkaitan dengan variasi bahasa berdasarkan penggunaannya, pemakainya atau fungsinya. Terjadinya ragam bahasa bukan hanya disebabkan oleh penutur yang berbeda melainkan karena interaksi sosial yang dilakukan sangat beragam. Menurut Sumarsono (2014:200-204) pilihan bahasa selalu muncul bersama dengan adanya ragam bahasa. Oleh karena itu, mengkaji pilihan bahasa juga merupakan aspek penting dalam Sociolinguistik. Ada tiga jenis pilihan bahasa yang biasa dikenal dalam kajian Sociolinguistik, yaitu alih kode (*code switching*), campur kode (*code mixing*), dan variasi dalam bahasa yang sama (*variation within the same language*).

Campur kode merupakan suatu keadaan berbahasa ketika penutur mencampur dua atau lebih bahasa dengan saling memasukkan unsur-unsur, sehingga unsur yang menyisip tersebut tidak lagi mempunyai fungsi tersendiri Suwito (Wijana, 2012:171). Campur kode terjadi apabila seorang penutur bahasa, misalnya bahasa Indonesia memasukkan unsur-unsur bahasa daerahnya ke dalam pembicaraan bahasa Indonesia. Dalam campur kode penutur menyelipkan unsur-unsur bahasa lain ketika sedang memakai bahasa tertentu. Unsur-unsur tersebut dapat berupa kata-kata, tetapi dapat juga berupa frasa atau kelompok kata. Campur kode dapat terjadi jika pembicaraan penutur menyelipkan bahasa lain ketika sedang menggunakan bahasa tertentu dalam pembicaraannya. Campur kode dapat dibedakan menjadi dua jenis berdasarkan asal bahasa yang digunakan, yaitu campur kode ke dalam dan campur kode ke luar. Suwito (1983:76) berpendapat bahwa campur kode menurut asal bahasanya dapat berupa *inner code mixing* atau campur kode ke dalam

dan *outer code mixing* atau campur kode ke luar. Campur kode lazimnya terjadi dalam bentuk bahasa lisan tetapi tidak menutup kemungkinan adanya campur kode dalam bentuk tulis. Dalam hubungan ini campur kode tidak terjadi dalam bentuk lisan, juga dapat terjadi pada percakapan atau dialog (bahasa lisan yang dituliskan) antar tokoh dalam novel atau karya sastra lainnya. Banyak novel-novel terbaru yang menggunakan bentuk campur kode di dalam tulisannya, salah satunya novel *The Chance It's My Turn Now* karya Angelxs.

2. METODE

a. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yang didasarkan pada data yang ada dan mengikuti desain penelitian yang fleksibel sesuai dengan konteks.

b. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah teknik pustaka dengan menganalisis isi. Langkah-langkah pengumpulan data yaitu : (1) Membaca secara saksama dan berulang-ulang novel, (2) Mencatat setiap kata dan kalimat yang menggambarkan adanya gambaran tokoh dan penokohan.

c. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik model analisis mengalir, yang meliputi tiga komponen, yaitu (1) reduksi data, (2) penyajian data, (3) penarikan kesimpulan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Hasil Penelitian

Berdasarkan penelitian yang dilakukan tentang Campur Kode Pada Novel *The Chance It's My Turn Now* Karya Angelxs maka, berikut ini dipaparkan hasil penelitian sebagai berikut.

b. Campur Kode Ke Luar

Penyisipan unsur-unsur (Bahasa Inggris) pada novel *The Chance It's My Turn Now* karya Angelxs.

No	Kutipan	Hal
1	"Ada telepon dari Josh. Mau terima? Kalau lo lagi nggak <i>mood</i> , gue bilangin ke dia."	6
2	"Nggak, ya ampun. <i>Negative thinking</i> banget sih lo jadi orang. Jangan marah-marah mulu, cepet tua lo entar."	7
3	"Lo nyari penyakit ya keramas jam setengah Sembilan gini? Cepet keringin pake <i>hair dryer!</i> " perintahnya layaknya bos.	10
4	"Tapi gimana bisa? <i>It's been four years</i> , Ca. dan lo masih sayang banget sama dia? Impossible banget." Josh mengelengkan kepalanya	14
5	"Oke! Gue bakal pergi. <i>Thanks!</i> " ucapku.	24
6	"Nggak, lagi <i>flashback</i> aja gitu. Eh, jauh gak sih tempatnya?"	30
7	"Ah, oke <i>fine</i> ," ucapku pada akhirnya	31

8	“Wait. Duduk aja,” panggilnya saat aku baru dua langkah dari tempatnya.	36
9	“Sorry ya, gue nggak minta maaf waktu itu.” Ricky kembali berucap	44
10	“Jangan ngomong gitu dong. Gue belom ngelakuin apa-apa nih, Jangan bikin gue <i>hopeless</i> duluan.”	52
11	“Santai aja lah. <i>That’s what friends are for.</i> ” Jawabnya dengan santai.	52
12	“Bukan gitu. Cuma kan kita punya <i>deadline</i> , Abi.”	53
13	“Yay! <i>Thanks</i> , ya. Eh, ada Gally. Tumben mampir.”	57
14	“ <i>Thanks for coming</i> . Hati-hati di jalan.”	60
15	“Ya udah, <i>good luck</i> ya. <i>I hope all the best for you</i> ”. Abi merangkulku.	62
16	“So, kalo lo minta maaf sekarang, apa bisa ngerubah semuanya?” tanyanya sambil melipat kedua tangannya	65
17	“El, <i>please</i> , gue mau jelasin ke lo tentang masalah kita,” ucapku	67
18	“Oh, ya udah, lo balik aja. <i>I hope she’s fine.</i> ” Aku tersenyum ke arah El	68
19	“Gue nggak jadi <i>dinner</i> sama dia malam itu,” ucapku.	77
20	“Ya udah, gue mau ke kamar dulu. Mau <i>video call</i> sama Sheila,” ucapnya dengan bersemangat.	79
21	“Sama-sama. <i>Glad to meet you</i> ”.	84
22	“ <i>See you soon</i> . Hati-hati ya.”	84
23	“Okay. <i>I get it</i> . Gue tau lo bener-bener benci sama gue.”	87
24	“Apa lo segitu nggak peduli nya sama gue? Lo tau gue itu sayang banget sama lo, tapi lo tetep pura-pura nggak tau dan malah nyodorin gue ke sahabat lo gitu aja. Lo tau nggak kenapa gue mau-mau aja? Karena gue mau lo bahagia, biar lo nggak stress. Gue tau lo udah lewatin banyak masalah, gue nggak mau itu tambah masalah lo lagi. <i>I swear I just wanted to make you happy and erase those tears.</i> ”	97
25	“Dia <i>handle</i> masalah di sana.”	100
26	“Sorry gue ngerepotin semalem. <i>I will make sure it won’t happen again.</i> ”	101
27	“Kalau gitu, <i>next time</i> gue bawain dua bungkus buat lo makan.”	125
28	“ <i>Keep going</i> , ya? Gue yakin dia pasti masih sayang sama lo.”	128
29	“Jahat lo, bikin suasana <i>awkward</i> aja deh.” Paul berucap dengan nada jahil	136
30	“Yah kenapa lo kerja <i>full</i> seminggu? Emang lo nggak mau gitu nyantai-nyantai satu hari?”	153

c. Campur Kode Ke Dalam

Penyisipan unsur-unsur (Bahasa daerah) pada novel *The Chance It’s My Turn Now* karya Angelxs.

No	Kutipan	Hal
1	“ <i>Cepetan</i> sambungin ke gue!” aku berkata dengan cepat	6
2	“Dasar Josh <i>nyebel</i> !” umpatku	8
3	“Udah ah, <i>bawel</i> lo.”	9
4	“Kok lo nggak semangat gitu sih <i>denger</i> cerita ini?”	17
5	“Emang lo seyakin apa dia bakal <i>dateng</i> ?” tanyaku berusaha terdengar biasa saja.	18
6	”Kenapa <i>diem</i> aja? Harusnya lo happy dong! Lo bisa ketemu dia lagi setelah empat tahun dia gak ada kabarnya.”	18
7	“ <i>Tetep</i> aja, Tan, gimana kalau dia benci sama aku?”	22
8	“Iya gue bakal pergi. Tapi, lo yakin El bakal <i>dateng</i> ?” tanyaku untuk memastikan	25
9	“ <i>Iya, kemaren Paul udah bilang ke gue kalau Nath bakal dateng kesana.</i> ”	25
10	“Jangan lari-lari. Buset dah, udah <i>cakep-cakep</i> malah lari-lari kayak di kejer setan,” komentar Josh	29

d. Pembahasan

Pada bagian ini diuraikan pembahasan tentang Campur Kode pada Novel *The Chance It’s My Turn Now* karya Angelxs. Suwito (1983:76) berpendapat bahwa campur kode menurut asal bahasanya dapat berupa *inner code mixing* atau campur kode ke dalam dan *outer code mixing* atau campur kode ke luar.

e. Campur Kode Ke Luar

Campur Kode ke luar (*outer code mixing*) adalah peristiwa penyisipan unsur-unsur bahasa asing ke dalam bahasa Indonesia yang berasal dari bahasa Inggris. Peneliti mendapatkan 30 data penyisipan campur kode keluar diantaranya sebagai berikut :

Kutipan 1

”Ada telepon dari Josh. Mau terima? Kalau lo lagi nggak *mood*, gue bilangin ke dia.” (Hal. 6)

Berdasarkan kutipan 1 di atas, adanya campur kode ke luar dimana penutur (Abi menyampaikan kepada Bianca) dengan menyisipkan kata *mood*. Kata *mood* berarti suasana hati atau keadaan emosional seseorang yang tidak bisa ditebak dengan pasti. Kata *mood* merupakan bahasa asing (Inggris) yang menyisip ke dalam bahasa Indonesia.

Kutipan 2

”Nggak, ya ampun. *Negative thinking* banget sih lo jadi orang. Jangan marah-marah mulu, cepet tua lo entar.” (Hal. 7).

Berdasarkan kutipan 2 di atas, adanya campur kode keluar dimana penutur (Josh menyampaikan kepada Bianca) dengan menyisipkan kata *Negative thinking*. Kata *Negative thinking* berarti pikiran yang buruk, tidak benar atau tidak sesuai. Kata *Negative thinking* tersebut merupakan bahasa asing (Inggris) yang menyisip ke dalam bahasa Indonesia.

Kutipan 3

"Lo nyari penyakit ya keramas jam setengah Sembilan gini? Cepet keringin pake *hair dryer!*" perintahnya layaknya bos." (Hal 10).

Berdasarkan kutipan 3 di atas, adanya campur kode keluar dimana penutur (Josh menyampaikan kepada Bianca) dengan menyisipkan kata *hair dryer*. Kata tersebut merupakan bahasa asing (Inggris) yang menyisip ke dalam bahasa Indonesia. Kata *hair dryer* berarti alat untuk mempercepat proses pengeringan rambut, alat ini biasa digunakan beberapa saat setelah mandi atau keramas, orang biasanya melakukannya pada saat akan menghadapi acara-acara tertentu seperti menghadiri undangan pesta atau pergi ke suatu tempat penting lainnya.

Kutipan 4

"Tapi gimana bisa? *It's been four years*, Ca. dan lo masih sayang banget sama dia? Impossible banget." Josh menggelengkan kepalanya. (Hal. 14)

Berdasarkan kutipan 4 di atas, adanya campur kode keluar dimana penutur (Josh menyampaikan kepada Bianca) dengan menyisipkan kata (1) *It's been four years* dan (2) *Impossible*. Kata tersebut merupakan bahasa asing (Inggris) yang menyisip ke dalam bahasa Indonesia. Kata (1) *It's been four years* berarti sudah empat tahun, sedangkan kata (2) *Impossible* berarti mustahil/tidak mungkin. Jadi maksud dialog di atas adalah bagi Josh sudah empat tahun dan Bianca masih sangat sayang kepada orang yang ditunggunya dan itu sangat mustahil.

Kutipan 5

"Oke! Gue bakal pergi. *Thanks!*" ucapku. (terdapat pada halaman 24).

Berdasarkan kutipan 5 di atas, adanya campur kode ke luar dimana penutur (Bianca menyampaikan kepada Abi) dengan menyisipkan kata *Thanks*. Kata tersebut merupakan bahasa asing (Inggris) yang menyisip ke dalam bahasa Indonesia. Kata *Thanks* berarti terimakasih, selain itu sebuah ungkapan yang mengartikan bahwa seseorang

bersyukur karena ada orang lain yang memberi atau membantu. Bagi penerima ucapan terima kasih **artinya** ada seseorang yang merasa bersyukur terhadap apa yang kita lakukan.

Kutipan 6

"Nggak, lagi *flashback* aja gitu. Eh, jauh gak sih tempatnya?" (terdapat pada halaman 30).

Berdasarkan kutipan 6 di atas, adanya campur kode ke luar dimana penutur (Bianca menyampaikan kepada Josh) dengan menyisipkan kata *flashback*. Kata tersebut merupakan bahasa asing (Inggris) yang menyisip ke dalam bahasa Indonesia. Kata *flashback* berarti mengingat masa lalu tentang sebuah peristiwa yang sudah berlangsung lama, atau mengingat kembali kenangan masa lalu yang tak terlupakan.

Kutipan 7

"Ah, oke *fine*," ucapku pada akhirnya. (terdapat pada halaman 31).

Berdasarkan kutipan 7 di atas, adanya campur kode ke luar dimana penutur (Bianca menyampaikan kepada Josh) dengan menyisipkan kata *fine*. Kata tersebut merupakan bahasa asing (Inggris) yang menyisip ke dalam bahasa Indonesia. Kata *fine* berarti tidak apa-apa.

Kutipan 8

"*Wait*. Duduk aja," panggilnya saat aku baru dua langkah dari tempatnya. (terdapat pada halaman 36).

Berdasarkan kutipan 8 di atas, adanya campur kode ke luar dimana penutur (El menyampaikan kepada Bianca) dengan menyisipkan kata *Wait*. Kata tersebut merupakan bahasa asing (Inggris) yang menyisip ke dalam bahasa Indonesia. kata *Wait* berarti tunggu bisa digunakan untuk mengekspresikan seberapa lama kita sudah menunggu, atau siapa / apa yang kita tunggu.

Kutipan 9

"*Sorry* ya, gue nggak minta maaf waktu itu." Ricky kembali berucap. (terdapat pada halaman 44).

Berdasarkan kutipan 9 di atas, adanya campur kode ke luar dimana penutur menyisipkan kata *Sorry*. Kata tersebut merupakan bahasa asing (Inggris) yang menyisip ke dalam bahasa Indonesia. kata *Sorry* berarti **menyatakan maaf**, ketika melakukan sebuah kesalahan, entah karena disengaja atau tidak.

Kutipan 10

“Jangan ngomong gitu dong. Gue belum ngelakuin apa-apa nih, Jangan bikin gue *hopeless* duluan.” (terdapat pada halaman 52).

Berdasarkan kutipan 10 di atas, adanya campur kode ke luar dimana penutur (Bianca) menyampaikan kepada (Abi) dengan menyisipkan kata *hopeless*. Kata tersebut merupakan bahasa asing (Inggris) yang menyisip ke dalam bahasa Indonesia. Kata *hopeless* berarti putus asa atau tidak ada harapan.

Kutipan 11

“Santai aja lah. *That’s what friends are for*,” Jawabnya dengan santai. (pada halaman 52).

Berdasarkan kutipan 11 di atas, adanya campur kode ke luar dimana penutur (Abi) menyampaikan kepada (Bianca) dengan menyisipkan kata *That’s what friends are for*. Kata tersebut merupakan bahasa asing (Inggris) yang menyisip ke dalam bahasa Indonesia. Kata *That’s what friends are for* berarti itulah gunanya teman, kata ini bisa digunakan untuk mengartikan sebuah persahabatan.

Kutipan 12

“Bukan gitu. Cuma kan kita punya *deadline*, Abi.” (terdapat pada halaman 53).

Berdasarkan kutipan 12 di atas, adanya campur kode ke luar dimana penutur (Bianca) menyampaikan kepada (Abi) dengan menyisipkan kata *deadline*. Kata tersebut merupakan bahasa asing (Inggris) yang menyisip ke dalam bahasa Indonesia. Kata *deadline* berarti mempunyai batas waktu akhir memasukkan tugas atau pekerjaan.

Kutipan 13

“Yay! Thanks, ya. Eh, ada Gally. Tumben mampir.” (terdapat pada halaman 57).

Berdasarkan kutipan 13 di atas, adanya campur kode ke luar dimana penutur (Abi) menyampaikan kepada (Bianca) dengan menyisipkan kata *Thanks*. Kata tersebut merupakan bahasa asing (Inggris) yang menyisip ke dalam bahasa Indonesia. Kata *thanks* berarti terimakasih yang harus diucapkan seseorang ketika mendapatkan pertolongan.

Kutipan 14

“*Thanks for coming*. Hati-hati di jalan.” (terdapat pada halaman 60).

Berdasarkan kutipan 14 di atas, adanya campur kode ke luar dimana penutur (Bianca) menyampaikan kepada (Gabriella) dengan menyisipkan kata *Thanks for coming*. Kata

tersebut merupakan bahasa asing (Inggris) yang menyisip ke dalam bahasa Indonesia. Kata *Thanks for coming* berarti terimakasih sudah datang, bisa disampaikan ketika orang datang menghadiri sebuah pertemuan atau acara yang diselenggarakan, selain itu ketika ada orang yang datang mengunjungi kita di rumah.

Kutipan 15

“Ya udah, good luck ya. *I hope all the best for you*”. Abi merangkulku. (terdapat pada halaman 62).

Berdasarkan kutipan 15 di atas, adanya campur kode ke luar dimana penutur (Abi) menyampaikan kepada (Bianca) dengan menyisipkan kata *good luck ya. I hope all the best for you*. Kata tersebut merupakan bahasa asing (Inggris) yang menyisip ke dalam bahasa Indonesia. Kata *good luck ya. I hope all the best for you* berarti semoga beruntung ya. Saya berharap semua yang terbaik untuk Anda.

Kutipan 16

“So, kalo lo minta maaf sekarang, apa bisa ngerubah semuanya?” tanyanya sambil melipat kedua tangannya. (terdapat pada halaman 65).

Berdasarkan kutipan 16 di atas, adanya campur kode ke luar dimana penutur (El) menyampaikan kepada (Bianca) dengan menyisipkan kata *So*. Kata tersebut merupakan bahasa asing (Inggris) yang menyisip ke dalam bahasa Indonesia. Kata *So* berarti jadi, kata *so* termasuk pada kata penghubung yang digunakan saat berbicara.

Kutipan 17

“El, *please*, gue mau jelasin ke lo tentang masalah kita,” ucapku. (terdapat pada halaman 67).

Berdasarkan kutipan 17 di atas, adanya campur kode ke luar dimana penutur (Bianca) menyampaikan kepada (El) dengan menyisipkan kata *please*. Kata tersebut merupakan bahasa asing (Inggris) yang menyisip ke dalam bahasa Indonesia. Kata *please* berarti tolong, selain itu kata *please* dapat digunakan ketika kita meminta tolong untuk diberikan kesempatan untuk menjelaskan sesuatu atau saat kita ingin berbicara.

Kutipan 18

“Oh, ya udah, lo balik aja. *I hope she’s fine*.” Aku tersenyum ke arah El. (terdapat pada halaman 68).

Berdasarkan kutipan 18 di atas, adanya campur kode ke luar dimana penutur (Bianca) menyampaikan kepada (El) dengan menyisipkan kata *I hope she’s fine*. Kata

tersebut merupakan bahasa asing (Inggris) yang menyisip ke dalam bahasa Indonesia. Kata *I hope she's fine* berarti aku harap dia baik-baik saja.

Kutipan 19

"Gue nggak jadi *dinner* sama dia malam itu," ucapku. (terdapat pada halaman 77).

Berdasarkan kutipan 19 di atas, adanya campur kode ke luar dimana penutur (Bianca menyampaikan kepada Jodh) dengan menyisipkan kata *dinner*. Kata tersebut merupakan bahasa asing (Inggris) yang menyisip ke dalam bahasa Indonesia. Kata *Dinner* berarti makan malam.

Kutipan 20

"Ya udah, gue mau ke kamar dulu. Mau *video call* sama Sheila," ucapnya dengan bersemangat. (terdapat pada halaman 79).

Berdasarkan kutipan 20 di atas, adanya campur kode ke luar dimana penutur (Josh menyampaikan kepada Bianca) dengan menyisipkan kata *video call*. Kata tersebut merupakan bahasa asing (Inggris) yang menyisip ke dalam bahasa Indonesia. Kata *video call* berarti panggilan video yang dilakukan oleh dua penelepon untuk berbicara satu sama lain dan saling melihat wajah lewat benda yang berupa hand phone.

Kutipan 21

"Sama-sama. *Glad to meet you*". (terdapat pada halaman 84).

Berdasarkan kutipan 21 di atas, adanya campur kode ke luar dimana penutur (Gabriella menyampaikan kepada Bianca) dengan menyisipkan kata *Glad to meet you*. Kata tersebut merupakan bahasa asing (Inggris) yang menyisip ke dalam bahasa Indonesia. Kata *Glad to meet you* berarti senang bertemu dengan kamu.

Kutipan 22

"*See you soon*. Hati-hati ya." (terdapat pada halaman 84).

Berdasarkan kutipan 22 di atas, adanya campur kode ke luar dimana penutur (Bianca menyampaikan kepada Gabriella) dengan menyisipkan kata *See you soon*. Kata tersebut merupakan bahasa asing (Inggris) yang menyisip ke dalam bahasa Indonesia. Kata *See you soon* berarti sampai jumpa lagi, yang memberikan kesan seolah kita masih memiliki harapan untuk bertemu kembali tapi dalam waktu yang tidak ditentukan.

Kutipan 23

"Okay. *I get it*. Gue tau lo bener-bener benci sama gue." (terdapat pada halaman 87).

Berdasarkan kutipan 23 di atas, adanya campur kode ke luar dimana penutur (Bianca menyampaikan kepada El) dengan menyisipkan kata *I get it*. Kata tersebut merupakan bahasa asing (Inggris) yang menyisip ke dalam bahasa Indonesia. Kata *I get it* berarti saya sudah mengerti, karena saya dibenci oleh El.

Kutipan 24

"Apa lo segitu nggak peduli nya sama gue? Lo tau gue itu sayang banget sama lo, tapi lo tetep pura-pura nggak tau dan malah nyodorin gue ke sahabat lo gitu aja. Lo tau nggak kenapa gue mau-mau aja? Karena gue mau lo bahagia, biar lo nggak stress. Gue tau lo udah lewatin banyak masalah, gue nggak mau itu tambah masalah lo lagi. *I swear I just wanted to make you happy and erase those tears*." (terdapat pada halaman 96-97).

Berdasarkan kutipan 24 di atas, adanya campur kode ke luar dimana penutur (El menyampaikan kepada Bianca) dengan menyisipkan kata *I swear I just wanted to make you happy and erase those tears*. Kata tersebut merupakan bahasa asing (Inggris) yang menyisip ke dalam bahasa Indonesia. Kata *I swear I just wanted to make you happy and erase those tears* berarti Aku bersumpah aku hanya ingin membuatmu bahagia dan menghapus air mata itu.

Kutipan 25

"Dia *handle* masalah di sana." (terdapat pada halaman 100).

Berdasarkan kutipan 25 di atas, adanya campur kode ke luar dimana penutur (Bianca menyampaikan kepada El) dengan menyisipkan kata *handle*. Kata tersebut merupakan bahasa asing (Inggris) yang menyisip ke dalam bahasa Indonesia. Kata *handle* berarti menangani.

Kutipan 26

"Sorry gue ngerepotin semalem. *I will make sure it won't happen again*," (terdapat pada halaman 101).

Berdasarkan kutipan 26 di atas, adanya campur kode ke luar dimana penutur (El menyampaikan kepada Bianca) dengan menyisipkan kata (1) *Sorry* dan (2) *I will make sure it won't happen again*. Kata-kata tersebut merupakan bahasa asing (Inggris) yang menyisip ke dalam bahasa Indonesia. (1) *Sorry* berarti maaf, (2) *I will make sure it won't*

happen again berarti Saya akan memastikan itu tidak akan terjadi lagi.

Kutipan 27

“Kalau gitu, *next time* gue bawain dua bungkus buat lo makan.” (terdapat pada halaman 125).

Berdasarkan kutipan 27 di atas, adanya campur kode ke luar dimana penutur (Bianca menyampaikan kepada El) dengan menyisipkan kata *next time*. Kata tersebut merupakan bahasa asing (Inggris) yang menyisip ke dalam bahasa Indonesia. Kata *next time* berarti lain kali.

Kutipan 28

“*Keep going*, ya? Gue yakin dia pasti masih sayang sama lo.” (terdapat pada halaman 128).

Berdasarkan kutipan 28 di atas, adanya campur kode ke luar dimana penutur (Josh menyampaikan kepada Bianca) dengan menyisipkan kata *Keep going*. Kata tersebut merupakan bahasa asing (Inggris) yang menyisip ke dalam bahasa Indonesia. Kata *keep going* berarti teruskan atau terus menerus.

Kutipan 29

“Jahat lo, bikin suasana *awkward* aja deh.” Paul berucap dengan nada jahil. (terdapat pada halaman 136).

Berdasarkan kutipan 29 di atas, adanya campur kode ke luar dimana penutur (Paul menyampaikan kepada Josh) dengan menyisipkan kata *awkward*. Kata tersebut merupakan bahasa asing (Inggris) yang menyisip ke dalam bahasa Indonesia. Kata *awkward* berarti canggung atau segala macam peristiwa yang membuat kita canggung yang akhirnya membuat kita salah tingkah.

Kutipan 30

“Yah kenapa lo kerja *full* seminggu? Emang lo nggak mau gitu nyantai-nyantai satu hari?” (terdapat pada halaman 153).

Berdasarkan kutipan 30 di atas, adanya campur kode ke luar dimana penutur (Bianca menyampaikan kepada El) dengan menyisipkan kata *full*. Kata tersebut merupakan bahasa asing (Inggris) yang menyisip ke dalam bahasa Indonesia. Kata *full* berarti penuh atau sudah berisi seluruhnya.

f. Campur Kode Ke Dalam

Campur Kode Ke Dalam (*Inner Code Mixing*) adalah campur kode dengan unsur-unsur yang bersumber dari bahasa asli atau bahasa serumpun. Peneliti mendapatkan 10

data penyisipan campur kode keluar. Pembahasannya sebagai berikut:

Kutipan 1

“*Cepetan* sambungin ke gue!” aku berkata dengan cepat. (terdapat pada halaman 6).

Berdasarkan kutipan 1 di atas, adanya campur kode ke dalam dimana penutur (Bianca menyampaikan kepada Abi) dengan menyisipkan kata *Cepetan*. Kata tersebut merupakan bahasa gaul yang menyisip ke dalam bahasa Indonesia. Kata *cepatan* berarti cepat.

Kutipan 2

“Dasar Josh *nyebelin!*” umpatku. (terdapat pada halaman 8).

Berdasarkan kutipan 2 di atas, adanya campur kode ke dalam dimana penutur (Bianca menyampaikan kepada Josh) dengan menyisipkan kata *nyebelin*. Kata tersebut merupakan bahasa gaul yang menyisip ke dalam bahasa Indonesia. Kata *nyebelin* berarti menjengkelkan.

Kutipan 3

“Udah ah, *bawel* lo.” (terdapat pada halaman 9).

Berdasarkan kutipan 3 di atas, adanya campur kode ke dalam dimana penutur (Josh menyampaikan kepada Bianca) dengan menyisipkan kata *bawel*. Kata tersebut merupakan bahasa gaul yang menyisip ke dalam bahasa Indonesia. Kata *bawel* berarti cerewet.

Kutipan 4

“Kok lo nggak semangat gitu sih *denger* cerita ini?” (terdapat pada halaman 17).

Berdasarkan kutipan 4 di atas, adanya campur kode ke dalam dimana penutur (Josh menyampaikan kepada Bianca) dengan menyisipkan kata *denger*. Kata tersebut merupakan bahasa gaul yang menyisip ke dalam bahasa Indonesia. Kata *denger* berarti mendengar.

Kutipan 5

“Emang lo se yakin apa dia *bakal dateng?*” tanyaku berusaha terdengar biasa saja. (terdapat pada halaman 18).

Berdasarkan kutipan 5 di atas, adanya campur kode ke dalam dimana penutur (Bianca menyampaikan kepada Josh) dengan menyisipkan kata *bakal dateng*. Kata tersebut merupakan bahasa Betawi yang menyisip ke dalam bahasa Indonesia. Kata *bakal dateng* berarti akan datang.

Kutipan 6

"Kenapadiem aja? Harusnya lo happy dong! Lo bisa ketemu dia lagi setelah empat tahun dia gak ada kabarnya." (terdapat pada halaman 18).

Berdasarkan kutipan 6 di atas, adanya campur kode ke dalam dimana penutur (Josh menyampaikan kepada Bianca) dengan menyisipkan kata *diem*. Kata tersebut merupakan bahasa Betawi yang menyisip ke dalam bahasa Indonesia. Kata *diem* berarti diam.

Kutipan 7

"Tetep aja, Tan, gimana kalau dia benci sama aku?" (terdapat pada halaman 22).

Berdasarkan kutipan 7 di atas, adanya campur kode ke dalam dimana penutur (Bianca menyampaikan kepada tantenya) dengan menyisipkan kata *tetep aja*. Kata tersebut merupakan bahasa gaul yang menyisip ke dalam bahasa Indonesia. Kata *tetep aja* berarti tetap saja.

Kutipan 8

"Iya gue bakal pergi. Tapi, lo yakin El bakal datang?" tanyaku untuk memastikan. (terdapat pada halaman 25).

Berdasarkan kutipan 8 di atas, adanya campur kode ke dalam dimana penutur (Bianca menyampaikan kepada Josh) dengan menyisipkan kata *bakal datang*. Kata tersebut merupakan bahasa Betawi yang menyisip ke dalam bahasa Indonesia. Kata *bakal datang* berarti akan datang.

Kutipan 9

"Jangan lari-lari. Buset dah, udah *cakep-cakep* malah lari-lari kayak di kejer setan," komentar Josh. (terdapat pada halaman 25).

Berdasarkan kutipan 9 di atas, adanya campur kode ke dalam dimana penutur menyisipkan kata *cakep-cakep*. Kata tersebut merupakan bahasa Sunda yang menyisip ke dalam bahasa Indonesia. Kata *cakep-cakep* berarti cakap.

Kutipan 10

"Mungkin lo bisa jalan? Atau mungkin pergi sama *bokap-nyokap* gitu?" (terdapat pada halaman 29).

Berdasarkan kutipan 10 di atas, adanya campur kode ke dalam dimana penutur (Bianca menyampaikan kepada Josh) dengan menyisipkan kata *bokap-nyokap*. Kata tersebut merupakan bahasa Betawi yang menyisip ke dalam bahasa Indonesia. Kata *bokap-nyokap* berarti bapa dan ibu.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian Analisis Campur Kode Pada Novel *The Chance It's My Turn Now* Karya Angelxs berjumlah 85 data. Unsur campur kode ke luar berjumlah 30 data, unsur campur kode ke dalam berjumlah 10 data. Campur kode bentuk kata berjumlah 20 data, campur kode bentuk frasa berjumlah 15 data, dan campur kode bentuk klausa berjumlah 10 data.

5. DAFTAR PUSTAKA

- [1] Angelxs. 2017. *The Chance It's My Turn Now*. Depok: Best Media.
- [2] Arikunto. 2019. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- [3] Butabutar. 2019. "Campur Kode Bahasa Indonesia pada Dialog Film Merry Riana *Mimpi Sejuta Dolar*". (Skripsi Terpublikasi). Universitas Sumatera Utara Medan.
- [4] Chaer, A dan Agustina, L. 2004. *Sosiolinguistik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- [5] Chaer, Abdul. 2012. *Linguistik Umum*. Yogyakarta: Rineka Cipta.
- [6] Maryani. 2011. "Campur Kode Dalam Novel *Ketika Cinta Bertasbih, Karya H. E. Shirazy*". (Skripsi Terpublikasi). Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.
- [7] Moleong, Lexy, J. 2013. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja.
- [8] Muslich, Anshori. 2009. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Surabaya: Airlangga University Press.
- [9] Nababan, P. W. J. 1991. *Sosiolinguistik: Suatu Pengantar*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama
- [10] Nurgiantoro, Burhan. 2010. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- [11] Permatasari. 2018. "Campur Kode Dalam Novel *Dilan: Dia adalah Dilanku tahun 1990, Karya Pidi Baiq*". (Skripsi Terpublikasi). Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- [12] Saini K.M, 1986. *Apresiasi Kesusasteraan*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- [13] Siswanto. 2010. *Metode Penelitian Sastra Analisis Struktur Puisi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- [14] Soekanto. 2011. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Rajawali Pers,

- [15] Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- [16] Sumarsono. 2014. *Sosiolinguistik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- [17] Suwito. 1985. *Sosiolinguistik*. Surakarta: UNS Press.
- [18] Wijana & Rohmadi. 2010. *Sosiolinguistik Kajian Teori dan Analisis*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.